

# Pengaruh Metode *Show and Tell* Melalui Media *Mystery Box* dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun

Anandini Nadya Rakasiwi

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas PGRI Yogyakarta  
rakasiwinadya@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 1 Maret 2025

Page: 334-340

## Article History:

Received: 24-01-2025

Accepted: 29-01-2025

**Abstrak** : Metode *show and tell* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak untuk aktif, percaya diri, berpikir lebih jauh serta berpartisipasi secara langsung dalam menunjukkan dan menceritakan sesuatu. Penggunaan media yang interaktif dapat membuat anak-anak semangat dalam mengikuti dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* melalui media *mystery box* dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Puro Pakualaman dan TK ABA Dukuh 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi *experiment* dengan rancangan *the nonequivalent pre-test post-test control group design*. Sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan subjek berjumlah 16 anak di TK B. Hasil penelitian nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 9,50. Selanjutnya setelah diberi perlakuan rata-rata meningkat menjadi 23,00. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya penggunaan metode *show and tell* melalui media *mystery box* di TK Pertiwi Puro Pakualaman memiliki pengaruh signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional di TK ABA Dukuh 1 dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci** : Metode *Show And Tell*; Media *Mystery Box*; Pengenalan Huruf; Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak-anak memperoleh pendidikan sebagai salah satu langkah untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan mereka. Memberikan pendidikan sejak usia dini dapat membantu anak untuk mengenal dunia lebih dalam. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang sangat dasar dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan, salah satunya yaitu kemampuan literasi. Anak cenderung memiliki tingkat keingintahuan yang sangat besar sehingga jenjang

pendidikan ini sangat cocok untuk membantu perkembangan, membentuk karakter dan menumbuhkan rasa semangat untuk belajar. Pada anak usia 3-5 tahun kemampuan berbicara menjadi keterampilan berbahasa yang paling dominan dan efektif, sejalan dengan karakteristik perkembangan bahasa pada rentang usia tersebut (Setyawan, 2016). Kemampuan bahasa dapat mempengaruhi beberapa perkembangan diantaranya perkembangan kognitif, dan sosial emosional.

Mengenalkan huruf sejak awal adalah fondasi penting yang kemudian akan dikembangkan dengan membaca dan menulis. Pengenalan huruf dapat membantu anak dalam memahami suatu instruksi, mudah dalam memahami konsep baru dan dapat berinteraksi dengan sesama teman. Sehingga kegiatan belajar akan semakin menyenangkan begitu pula dengan interaksi sesama teman sebaya dan orang tua. Montessori mengemukakan bahwa pada usia 4 tahun anak belajar dan membaca dengan sangat antusias. Montessori mengamati bahwa anak seringkali mencurahkan segala sesuatu dalam bentuk tulisan dan biasanya menulis terjadi sebelum anak bisa membaca (Beno et al., 2022). Karena anak-anak sangat senang berkegiatan, mengenalkan huruf alfabet merupakan salah satu hal penting yang menjadi urgensi dalam penelitian ini.

Perkembangan bahasa tidak dapat ditentukan begitu saja, namun dengan memberikan stimulus yang tepat dan juga interaksi sosial dapat membantu memperlancar bahasa anak. Vygotsky dalam (Etnawati, 2022) menjelaskan dengan bahasa, seseorang mampu mengutarakan keinginan atau pendapatnya kepada semua orang baik di depan umum atau internal. Secara tidak langsung anak mampu memahami lingkungan yang ada di sekitar mereka. Seperti permasalahan yang sering terjadi di taman kanak-kanak yaitu kesulitan dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang literasi awal huruf abjad, anak kurang tepat dalam pengucapan kata/kalimat, kurang lancar dalam mengeja huruf dan seringkali guru hanya memberikan pernyataan tanpa adanya timbal balik dengan menggunakan metode yang kurang bervariasi.

Moeslichatoen menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak usia dini meliputi bermain, berbicara, bercerita, melakukan eksperimen, proyek, serta mengerjakan tugas. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, metode pendidikan seperti *show and tell* dapat diterapkan. Karena dengan menggunakan metode *show and tell*, anak akan dilatih untuk memahami arti dan bunyi dari huruf abjad melalui cara berbicara dan bercerita. Menurut Dailey metode ini memungkinkan anak-anak untuk belajar membuat dan membangun Bahasa melalui bermain dan bercerita (Maftuhah & Ariyati, 2022). *Show and tell* adalah kegiatan yang memanfaatkan keterampilan komunikasi dasar. Metode ini dapat diterapkan di dalam kelas dengan berlandaskan pengalaman, pengetahuan, proses dan fungsi dari suatu benda.

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini harus dikembangkan dan dipersiapkan melalui pemberian stimulus yang tepat. Hurlock dalam (Permatasari et al., 2018) menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam berbicara dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi internal dan eksternal. Melalui penerapan metode *show and tell* ini anak-anak akan termotivasi dan semangat dalam menceritakan suatu objek. Diharapkan dengan metode *show and tell* pembelajaran dengan cara memperlihatkan

dan menjelaskan ini dapat meningkatkan pengenalan huruf, melatih bahasa dan kognitif pada anak (Ariska & Suyadi, 2020). Dengan metode ini anak akan belajar untuk berpikir secara kritis dalam merangkai beberapa kata hingga membentuk sebuah kalimat. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan literasi awal tepatnya pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Puro Pakualaman dan TK ABA Dukuh 1 masih belum tercapai. Selama observasi, peneliti menemukan masalah yaitu anak-anak masih kebingungan dalam menyebutkan macam-macam huruf. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu pembelajaran yang kurang menarik, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Maka dari itu, diperlukan media yang konkret dan menarik untuk anak. Sebagai salah satu alternatif bagi para pendidik adalah menggunakan metode *show and tell* yang di aplikasikan dengan media *mystery box*. *Mystery Box* adalah sebuah kotak berbentuk persegi panjang yang di dalamnya terdapat benda atau beberapa permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu anak belajar mengenal huruf dan kata. Selain meningkatkan aspek bahasa anak, media ini juga dapat meningkatkan aspek kognitif anak, mendorong anak untuk lebih tertarik dalam belajar huruf (Wahyuningrum & Dwiyaniti, 2022). Dengan menggunakan media pembelajaran ini diharapkan mampu membuat rasa penasaran anak meningkat, sehingga mendorong siswa untuk aktif, percaya diri dan dapat berbicara di depan umum.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *the nonequivalent pre-test post-test control group design* (Box-behnken, 2011). *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan *treatment* pada anak, kemudian setelah diberi *treatment* untuk mengetahui seberapa jauh hasil perkembangan pada anak dilaksanakan pengukuran pada akhir kegiatan atau kejadian yang disebut dengan *post-test*. Sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh dengan subjek penelitian berjumlah 16 anak di TK B. Variabel dalam penelitian ini yaitu metode *show and tell* melalui media *mystery box* sebagai variabel bebas (X) dan akan dilihat pengaruhnya dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun sebagai variabel terikat (Y). Analisis data yang digunakan adalah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *paired sample t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil dari kelompok kontrol dan eksperimen yang berupa skor tertinggi, skor rendah, rata-rata, nilai tengah, modus dan standar deviasi. Berikut adalah hasil yang didapatkan dari kelas kontrol dan eksperimen:

**Tabel 1.** Data Kelas Kontrol dan Eksperimen

| No | Keterangan     | Kelas Kontrol   |                  | Kelas Eksperimen |                  |
|----|----------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|
|    |                | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> | <i>Pre-Test</i>  | <i>Post-Test</i> |
| 1  | Skor Tertinggi | 11              | 22               | 12               | 26               |
| 2  | Skor Terendah  | 7               | 12               | 6                | 16               |
| 3  | Rata-Rata      | 8,88            | 18,8             | 9,50             | 23,00            |
| 4  | Nilai Tengah   | 9,00            | 19,50            | 10,00            | 24,00            |
| 5  | Modus          | 7               | 17               | 8                | 25               |

| No | Keterangan      | Kelas Kontrol   |                  | Kelas Eksperimen |                  |
|----|-----------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|
|    |                 | <i>Pre-Test</i> | <i>Post-Test</i> | <i>Pre-Test</i>  | <i>Post-Test</i> |
| 6  | Standar Deviasi | 1,458           | 3,370            | 2,000            | 3,381            |

Setelah mengetahui data hasil tes pengenalan huruf selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

| Kelas |                                   | <i>Tests of Normality</i>             |           |             |                     |           |             |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
|       |                                   | <i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i> |           |             | <i>Shapiro-Wilk</i> |           |             |
|       |                                   | <i>Statistic</i>                      | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | <i>Statistic</i>    | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| Hasil | <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol     | .159                                  | 8         | .200*       | .930                | 8         | .516        |
|       | <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol    | .177                                  | 8         | .200*       | .885                | 8         | .211        |
|       | <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen  | .224                                  | 8         | .200*       | .931                | 8         | .522        |
|       | <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen | .223                                  | 8         | .200*       | .855                | 8         | .107        |

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Hasil uji normalitas adalah bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol serta eksperimen diatas berdistribusi normal. Menghitung uji homogenitas yaitu untuk mengidentifikasi apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara varian data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria uji homogenitas ini adalah jika nilai (sig.) > 0,05, maka data dianggap homogen. Dibawah adalah hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

|                  |   | <i>Test of Homogeneity of Variance</i> |           |            |             |
|------------------|---|--|-----------|------------|-------------|
|                  |   | <i>Levene Statistic</i>                | <i>df</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| Hasil            | <i>Based on Mean</i>                        | 1.113                                  | 1         | 14         | .309        |
| Pengenalan Huruf | <i>Based on Median</i>                      | .467                                   | 1         | 14         | .506        |
|                  | <i>Based on Median and with adjusted df</i> | .467                                   | 1         | 11.882     | .508        |
|                  | <i>Based on trimmed mean</i>                | 1.003                                  | 1         | 14         | .334        |

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

|                  |  | <i>Test of Homogeneity of Variance</i> |            |            |             |
|------------------|--|--|------------|------------|-------------|
|                  |  | <i>Levene Statistic</i>                | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
| Hasil            | <i>Based on Mean</i>                     | .004                                   | 1          | 14         | .951        |
| Pengenalan Huruf | <i>Based on Median</i>                   | .000                                   | 1          | 14         | 1.000       |
|                  | <i>Based on Median and with adjusted</i> | .000                                   | 1          | 13.957     | 1.000       |

*df*

*Based on trimmed mean* .000 1 14 .989

Hasil dari uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

1. Hasil *Pre-test* kelas kontrol dan eksperimen didapatkan nilai sig.  $0,309 > 0,05$ , maka kesimpulannya adalah data bersifat homogen.
2. Hasil *Post-test* kelas kontrol dan eksperimen didapatkan nilai sig.  $0,951 > 0,05$ , maka kesimpulannya adalah data bersifat homogen.

Selanjutnya adalah uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mencari tau apakah ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan *metode show and tell* melalui media *mystery box* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional ceramah. Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut merupakan hasil dari uji *paired sample t-test*:

**Table 5.** Hasil Uji Paired Sample T-Test

|               |                                   | <i>Paired Samples Statistics</i> |          |                       |                        |  |  |  |  |
|---------------|-----------------------------------|----------------------------------|----------|-----------------------|------------------------|--|--|--|--|
|               |                                   | <i>Mean</i>                      | <i>N</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> |  |  |  |  |
| <i>Pair 1</i> | <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol     | 8.88                             | 8        | 1.458                 | .515                   |  |  |  |  |
|               | <i>Post-test</i> Kelas Kontrol    | 18.75                            | 8        | 3.370                 | 1.191                  |  |  |  |  |
| <i>Pair 2</i> | <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen  | 9.50                             | 8        | 2.000                 | .707                   |  |  |  |  |
|               | <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen | 23.00                            | 8        | 3.381                 | 1.195                  |  |  |  |  |

  

|               |                                   | <i>Paired Samples Test</i> |                       |                        |  |              |                        |   |      |  |
|---------------|-----------------------------------|----------------------------|-----------------------|------------------------|--|--------------|------------------------|---|------|--|
|               |                                   | <i>Paired Differences</i>  |                       |                        | <i>T</i>   | <i>Df</i>    | <i>Sig. (2-tailed)</i> |   |      |  |
|               |                                   | <i>Mean</i>                | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> |              |                        |   |      |  |
|               |                                   |                            |                       |                        | <i>Lower</i>                                     | <i>Upper</i> |                        |   |      |  |
| <i>Pair 1</i> | <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol     | -9.875                     | 2.357                 | .833                   | -  | -7.905       | -                      | 7 | .000 |  |
|               | <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol    |                            |                       |                        | 11.84  |              | 11                     |   |      |  |
| <i>Pair 2</i> | <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen  | -                          | 1.773                 | .627                   | -  | -            | -                      | 7 | .000 |  |
|               | <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen | 13.50                      |                       |                        | 14.98  | 12.01        | 21                     |   |      |  |

*Test*  
Kelas  
Eksperimen

Hasil dari uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya penggunaan metode *show and tell* melalui media *mystery box* di TK Pertiwi Puro Pakualaman lebih memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di TK ABA Dukuh 1 untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penggunaan metode *show and tell* sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan diri serta *public speaking* anak. Melalui media *mystery box* dapat membantu dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak. Disisi lain media pembelajaran juga mampu menarik minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 9,50. Selanjutnya setelah diberi perlakuan rata-rata meningkat menjadi 23,00. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya penggunaan metode *show and tell* melalui media *mystery box* di TK Pertiwi Puro Pakualaman memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di TK ABA Dukuh 1 dalam meningkatkan pengenalan huruf pada anak usai 5-6 tahun.

### Saran

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Diharapkan peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta mempunyai keberanian untuk bertanya jika terdapat pertanyaan yang belum dimengerti.
2. Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran kreatif, seperti *mystery box* untuk membantu anak usia dini mengenal huruf.
3. Peneliti lain diharapkan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum menerapkan metode quasi eksperimen, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 137–145. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626>
- [2] Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). KEMAMPUAN BAHASA ANAK DALAM MENGENAL HURUF ALFABET PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELURAHAN SUKABUMI UTARA JAKARTA BARAT. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- [3] Box-behnken, M. D. (2011). *Desain eksperimen & simulasi*. November, 387–394.

- [4] Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- [5] Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Show and Tell Di Tk Pertiwi 01 Cingebul. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 164. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13386>
- [6] Permatasari, N. K. T., ., Dr. Desak Putu Parmiti, M. S., & ., Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M. P. (2018). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 952–962. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15324>
- [7] Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92–98. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3490>
- [8] Wahyuningrum, A. K., & Dwiyantri, L. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif Mystery Box Untuk Perkembangan Anak Dalam Mengenal Huruf. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1–7.